

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pengalaman pembangunan di Negara-negara yang sudah maju, khususnya Negara-negara Barat membuktikan bahwa betapa besar peran pendidikan dalam proses pembangunan.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak hanya disebabkan karena anggaran pemerintah kepada pendidikan yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan kita, tetapi juga lemahnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan Nasional yang tidak jelas. Dalam berbagai forum seminar dimunculkan beberapa kritik bahwa konsep pendidikan Nasional telah tereduksi menjadi pengajaran, yang kemudian pengajaran menjadi semakin sempit menjadi kegiatan di kelas.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, peserta didik telah lama dibiasakan hanya menjadi pendengar yang setia.<sup>3</sup> Pembelajaran di kelas-kelas sekolah kita cenderung hanya

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; konsep, karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 15

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2000), 94

<sup>3</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), 28

mendorong siswa untuk ”belajar untuk tahu” atau *learning to know*. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk senang untuk belajar dan menguasai kemampuan bagaimana belajar dilakukan (*learning how to learn*) tidak banyak dilakukan, sehingga pada saat mereka telah menempuh ujian dan dinyatakan lulus, maka mereka menganggap tugas belajar telah selesai. Mereka tidak memiliki kemauan dan kemampuan belajar mandiri untuk mengembangkan dirinya, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan dunia kerjanya

Akhir-akhir ini, dalam beberapa literatur mutakhir disebutkan istilah *Student* diganti dengan *Learner*, ini merupakan sebuah kesadaran baru bahwa yang harus diutamakan adalah peran peserta didik sebagai aktor, bukannya guru. Selama ini yang ditonjolkan adalah guru atau dosen. Sementara siswa atau murid diposisikan sebagai objek atau bagaikan kaleng tabungan untuk menampung dan menghafal petuah-petuah guru. Jadi, siswa datang dengan celengan kosong, kemudian guru masuk untuk menyuapi atau mengisinya. Metode ini sudah banyak dikecam oleh para ahli sekalipun di Indonesia masih sangat kuat.

Sebagaimana terdapat dalam salah satu prinsip dalam *Quantum Learning* adalah bahwa belajar itu harusnya mengasikkan, menyenangkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lancar dan terekam dengan baik. Mereka yang belajar secara spontan dan tanpa beban hasilnya sangat efektif.

Hal ini bisa terjadi karena telah menyatunya antara aktivitas bermain dan perasaan, belajar dan bekerja yang tak lagi dapat dipisahkan. Jika suasana batin

semacam ini bisa tumbuh dalam proses pendidikan, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi suasana yang sangat menyenangkan.

Dalam pendekatan lain, pendidikan yang bagus harus mengaktifkan, tidak hanya otak kiri tetapi juga otak kanan. otak kanan memiliki kemampuan berfikir imajinatif, holistik, kreatif. Jadi yang bagus memang menciptakan keseimbangan.

Guru yang baik adalah guru yang bisa belajar dari muridnya. Jadi murid adalah “gurunya” guru. Dan setiap murid adalah sebuah dunia yang unik yang perlu dipahami secara individual. Seseorang akan menjadi dirinya berdasarkan kepribadiannya yang unik. Dengan begitu guru haruslah memiliki kemampuan berempati, menjadi pendengar yang baik, dan bisa menjadi fasilitator bagi anak didik dalam memecahkan problem mereka oleh mereka sendiri

Dari sinilah berawal bermacam inovasi dalam pendidikan. Berkenaan dengan strategi pembelajaran banyak kita temui strategi-strategi pembelajaran yang baru. Hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola- pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural

haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Karena material pembelajaran yang dikembangkan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* adalah merupakan satu di antara puluhan bahkan mungkin ratusan strategi yang digunakan untuk lebih memberikan ruang bagi peserta didik dalam belajar. Strategi ini diharapkan akan menciptakan sebuah proses belajar mengajar lebih menjanjikan masa depan putra-putri bangsa sehingga mereka yang mempunyai bibit unggul bukannya malah mati di sekolah.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa konsep pendidikan modern tidak lagi menjadikan murid sebagai objek dalam pendidikan. Murid tidak lagi dianggap sebagai sebuah kaleng kosong yang harus diisi oleh guru akan tetapi sebaliknya. Dalam konsep pendidikan modern, peserta didik dituntut peran aktifnya dalam pendidikan khususnya di dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diminta untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dengan bimbingan guru disamping tugas guru sebagai penyebar informasi yang baik.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang telah penulis paparkan di atas yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam konsep pendidikan modern diharapkan dapat memberikan sebuah proses belajar mengajar

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145

<sup>5</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), 14

yang aktif. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hasil dari strategi ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso”.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aplikasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso?
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan aplikasi strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso
2. Untuk menemukan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso

3. Untuk menemukan adakah pengaruh srtategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik ilmiah. Yakni manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan hasil penelitian ini menyumbang khazanah cakrawala baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pendidikan Islam (IPI).
2. Manfaat Praktis (sosial praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lainnya khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasa tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini

Definisi operasional ini penting dicantumkan guna menghindari perbedaan pengertian dan atau kurang jelasan makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami masksud judul seperti yang diharapkan Berikut akan dijelaskan definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh : Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 731

2. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* : secara bahasa berarti saling tukar pengetahuan.<sup>7</sup>Merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui teman lainnya.<sup>8</sup> Artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan disilahkan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut.
3. Keaktifan belajar siswa : yang dimaksud keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah siswa giat dalam melakukan kegiatan belajar yang berupa aktivitas belajar siswa ketika mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Aktivitas tersebut adalah aktivitas mendengarkan, melihat, menulis, membaca, bertanya, menjawab serta praktek
4. Pendidikan Agama Islam (PAI): adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yang mencakup beberapa aspek yaitu fiqih, aqidah, akhlak, al-quran hadist dan sejarah Islam.
5. SDN Ardisaeng 1 : adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar negeri di bawah naungan Cabang Dinas Pendidikan kecamatan Pakem yang berada di desa Ardisaeng kecamatan Pakem kabupaten Bondowoso

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 22

<sup>8</sup> Sutaryo, *Strategi Active Knowledge Sharing*, makalah disampaikan pada work shop pembelajaran model PAKEM yang diselenggarakan oleh KKGPAI Kabupaten Bondowoso pada tanggal 20 Juli 2008

## E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

### 1. $H_a$ : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah :“ Ada pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SND Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso“

### 2. $H_o$ : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil ( $H_o$ ) dalam penelitian ini adalah : “Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SND Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso “

## F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut. Metode



yang digunakan dalam penelitian itu lazim dikatakan sebagai metodologi penelitian.

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berikut akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, variable penelitian, jenis data, sumber data.

#### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu “ Pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif - korelasional. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisa statisik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

## 2. Populasi dan sampel

### a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>9</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siwi SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso yang berjumlah 229 orang. Karena jumlah subyek yang ada lebih dari 100, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto

Karena apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>10</sup>

### b) Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>11</sup> Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis dalam melakukan penelitian ini maka adapun jumlah siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 % dari jumlah keseluruhan 229 siswa. Maka diketahui jumlah sampelnya adalah 45 siswa.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

<sup>10</sup> *Ibid*, 9

<sup>11</sup> *Ibid*, 109

### 3. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

#### a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran *active knowledge sharing*

#### b) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso

### 4. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

#### a. Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.

Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum objek penelitian
- 2) Pelaksanaan strategi *active knowledge sharing*
- 3) Latar belakang siswa

#### b. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah guru SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso
- 2) Jumlah karyawan dan staf SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso
- 3) Jumlah siswa siswi SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso
- 4) Jumlah sarana prasarana SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso

#### 5. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tahnik pengambilan data yang dapat berupa observasi.<sup>12</sup> Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinil dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.<sup>13</sup> Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah pernyataan, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam baik berupa pelaksanaan strategi pembelajaran *ative knowledge sharing*, keadaan keaktifan belajar siswa dan data-data lainnya yang relevan serta tidak lupa siswa sebagai objek utama dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azhar, *Metede Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 36

<sup>13</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 58.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya. data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>14</sup> Moh. Nazir mengemukakan sumber sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal, misalnya keputusan rapat.<sup>15</sup>

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar strategi pembelajaran *active knowledge sharing*, yang meliputi pengertian, langkah-langkah, fungsi, dan sebagainya.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data itu tergantung pada jenis data dan sumber mana data tersebut diperoleh

### a) Metode Kepustakaan (*library research*)

Yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azhar, *Metode... ..*, hal 36

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode... ..*, hal 58

b) Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, kurikulum yang dipakai, pergantian kepemimpinan kepala sekolah dan beberapa hal terkait lainnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal terkait lainnya.

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),152

d) Observasi Langsung

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>17</sup>

Observasi langsung dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga yang melakukan observasi berada bersama objek yang ditelitinya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>18</sup>

Adapun dalam penelitian ini, observasi langsung digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan kelas, keberlangsungan proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dan keaktifan belajar siswa.

e) Metode Angket

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan terhadap pengaruh strategi *active knowledge sharing* dan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 42.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 7. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hailnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik ( 76%-100% )

Cukup ( 56%-75% )

Kurang ( 40%-55% )

Tidak baik (di bawah 40% )

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran



Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Pakem Bondowoso, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2) -$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment ( $r_{xy}$ ) adalah:

TABEL I  
Interpretasi terhadap  $r_{xy}$ <sup>19</sup>

Besarnya nilai “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Pres,2009),193

0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

#### BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang kajian pelaksanaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*; meliputi pengertian, tujuan, prosedur, prinsip-prinsip

Dilanjutkan dengan kajian tentang keaktifan belajar siswa yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk, faktor yang mempengaruhi, upaya mengaktifkan belajar siswa. Dan diakhiri dengan pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa

### BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian SDN Ardisaeng 1 Bondowoso, tentang sejarah SDN Ardisaeng 1 Bondowoso, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ardisaeng 1 Bondowoso

### BAB IV : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya